

ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI KONDISI FINANCIAL DISTRESS PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*

Oleh:

Lisa Yulita Suot¹
Rosalina A.M Koleangan²
Indrie Debbie Palandeng³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

[lisasuot@yahoo.com¹](mailto:lisasuot@yahoo.com)
[rosalian_koleangan@unsrat.ac.com²](mailto:rosalian_koleangan@unsrat.ac.id)
[indriedebbie76@gmail.com³](mailto:indriedebbie76@gmail.com)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio keuangan berupa rasio perbankan CAR, NPL, NIM, ROA, BOPO dan LDR terhadap kondisi *financial distress* pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah 7 (Tujuh) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah metode statistik deskriptif dan metode regresi linier berganda menggunakan SPSS 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara serempak *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable dependen, yaitu prediksi *Financial Distress*. Sedangkan secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi *Financial Distress* pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prediksi *Financial Distress* pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Rasio CAR, NPL, NIM, ROA, BOPO, LDR, *Financial Distress*

Abstract: This study aims to determine and analyze the influence of financial ratio performance in the form of banking ratios CAR, NPL, NIM, ROA, BOPO and LDR to financial distress in banking industry listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample used in this research is 7 (Seven) banking companies listed on Indonesia Stock Exchange. Data analysis method used is descriptive statistic method and multiple linear regression using SPSS 22. The results of this study indicate that simultaneously, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Assets* (ROA), *Operating Cost to Operating Income* (BOPO) and *Loan to Deposit Ratio* (LDR) have a positive and significant effect on dependent variable, that is *Financial Distress* prediction. Where as partially *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Assets* (ROA), *Operating Cost to Operating Income* (BOPO) has a positive and not significant impact on the prediction of *Financial Distress*. While *Loan to Deposit Ratio* (LDR) has a positive and not significant to the prediction of *Financial Distress* on banking industry listed on the Stock Exchange Indonesia.

Keywords: Ratio CAR, NPL, NIM, ROA, BOPO, LDR *Financial Distress*.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Krisis keuangan yang terjadi di Indonesia pada Agustus 1997, di mana nilai tukar rupiah menurun ke arah negatif dan rupiah bergerak tidak stabil berawal pada September 1997 di mana pada saat itu Bursa Efek Jakarta (saat ini Bursa Efek Indonesia) menyatakan nilai tukar rupiah mencapai titik terendah dan mengakibatkan perusahaan di Indonesia yang meminjam uang dalam mata uang dolar harus menghadapi biaya yang lebih tinggi untuk membayar kembali hutangnya. (Edy Suandi Hamid, 2017:1.20) Perekonomian Indonesia, mengatakan krisis moneter yang di alami Indonesia sejak tahun 1997-1998 di tandai dengan melemahnya nilai tukar rupiah yang sangat drastis. di sebabkan oleh banyak faktor. Contohnya Faktor eksternal yaitu defisit transaksi yang berjalan Indonesia cenderung membesar dari tahun ketahun, dan terjadinya krisis moneter finansial di tiga kutub dunia lainnya yaitu AS, Eropa dan Jepang. Baik buruknya perekonomian suatu negara akan berdampak pada kemajuan serta kesejahteraan masyarakat yang ada di dalamnya. Tidak jarang, buruknya kondisi perekonomian menyebabkan sejumlah perusahaan mengalami kebangkrutan yang biasanya diawali dengan adanya kondisi *financial distress* (Simbolon, 2018).

Financial Distress adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan, sehingga membuat perusahaan melakukan likuiditas (Platt HD dan Platt MB, 2002) Dengan terdeteksinya lebih awal kondisi perusahaan, sangat memungkinkan bagi perusahaan, investor dan para kreditur (lembaga keuangan) serta pemerintah melakukan langkah-langkah antisipatif untuk mencegah agar krisis keuangan segera tertangani. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio kinerja keuangan yang merupakan rasio perbankan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk mengukur tingkat kesehatan suatu perbankan dalam memprediksi kondisi *Financial Distress*.

Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *financial distress* industri perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Pengaruh *non-performing loan* (NPL) terhadap *financial distress* industri perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Pengaruh *net interest margin* (NIM) terhadap *financial distress* industri perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap *financial distress* industri perbankan yang terdaftar di BEI.
5. Pengaruh perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap *financial distress* industri perbankan yang terdaftar di BEI.
6. Pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap *financial distress* industri perbankan yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA

BANK

Pengertian Bank Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan pengertian diatas bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya segala aktifitas perbankan tak luput dari bidang keuangan. Menurut Kasmir (2008:11) bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Dari penjelasan diatas, maka dapat diambil garis kesimpulan bahwa kegiatan dari usaha bank adalah untuk menghimpun dana dari masyarakat kepada masyarakat yang memiliki dana lebih dan menyalurkannya kembali dana tersebut yang berasal dari masyarakat untuk masyarakat yang membutuhkan dana tersebut dalam berbagai bentuk. Dengan demikian bank memperoleh keuntungan dari pelayanan jasa tersebut dan jasa-jasa lain dalam memperlancar lalulintas pembayaran.

Financial Distress

Kegagalan Keuangan (*Financial Distressed*), kondisi perusahaan dimana kesulitan dana baik dalam arti dana dalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja. Sebagian *asset liability management* sangat berperan dalam pengaturan untuk menjaga agar tidak terkena kegagalan keuangan. Definisi *Financial Distress* merupakan suatu kondisi perusahaan yang mengalami likuid. Berikut ini terdapat definisi *financial distress*, yaitu: Menurut Hanafi (2007:278): *financial distress* dapat digambarkan dari dua titik ekstrem yaitu kesulitan likuiditas jangka pendek sampai *insolvabel*. Kesulitan keuangan jangka pendek biasanya bersifat jangka pendek. Indikator kesulitan keuangan dapat dilihat dari analisis aliran kas, analisis strategi perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan Indri, (2012:103) mendefinisikan *Financial distress* adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. Menurut Ramadhani dan Lukviarman Febrina (2010:196) Kegagalan keuangan diartikan: sebagai insolvensi yang membedakan antara arus kas dan dasar saham.

Kinerja Keuangan

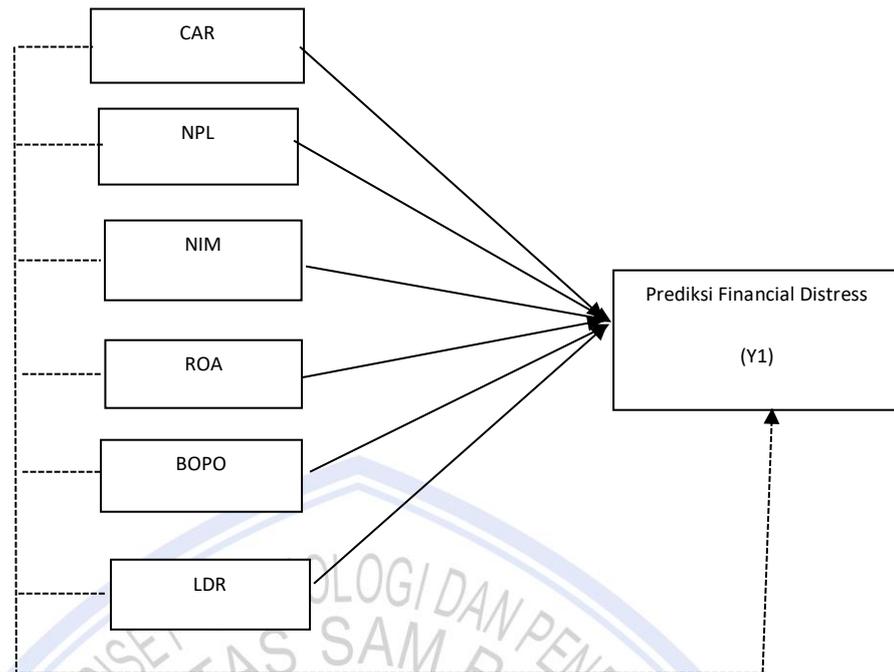
Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239). Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009:53). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Rasio Keuangan

Usman (2003), mendefinisikan analisis kinerja keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh gambaran perkembangan finansial dan posisi finansial perusahaan. Analisis kinerja keuangan biasanya didasarkan pada laporan keuangan terbitan perusahaan dan informasi ekonomi lainnya tentang perusahaan dan industrinya yang bersumber pada laporan tahunan. Menurut Winarto (2006), *financial distress* atau kondisi bermasalah dapat diperkirakan dengan melihat hasil perhitungan rasio-rasio keuangan dari laporan kinerja keuangan. Analisis rasio keuangan berguna sebagai analisis *sintern* bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui hasil finansial yang telah dicapai guna perencanaan yang akan datang dan juga untuk analisis *sintern* bagi kreditor dan investor untuk menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan.

Kerangka Konseptual

Untuk dapat memahami secara jelas tentang alur dari penelitian ini, diperlukan suatu kerangka konseptual. Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beberapa faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan uraian teoritis dan tinjauan penelitian terdahulu, variable independen penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang merupakan Rasio Keuangan. Variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu *Financial Distress*. Adapun Kinerja Keuangan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah dengan menggunakan rasio keuangan pada perbankan sebagai variable independent yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), sedangkan pada *Financial Distress* menggunakan metode analisis diskriminan sebagai variabel dependent. Bentuk kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Variabel Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, uraian teoritis, dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian adalah diduga analisis kinerja keuangan yang merupakan rasio keuangan perbankan yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to DepositeRatio* (LDR), berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif, dimana penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memperhitungkan kinerja keuangan yang merupakan rasio keuangan yang mempengaruhi kondisi kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI dengan menggunakan model rasio CAMEL dalam memprediksi *financial distress*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil data Laporan Keuangan di Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado, karena Universitas Sam Ratulangi Manado khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis bekerjasama dengan Bursa Efek Indonesia perwakilan cabang Manado melalui Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado dan Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan situs www.idx.co.id, *website* masing-masing bank tersebut melalui media internet dan laporan keuangan yang di terbitkan dan di akumulasi oleh biro penelitian majalah Infobank dari tahun 2016-2018. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2018 - November 2019.

Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat (*dependent variable*), dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikatnya adalah Prediksi *Financial Distress*. Variabel bebasnya adalah Kinerja Keuangan atau Rasio Keuangan yang terdiri dari 6 variabel yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Return On Asset (ROA)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia yang telah *go public*. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan berupa laporan tahunan dalam kurun waktu tiga tahun yang ada dalam majalah infobank, yaitu dimulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2005:115) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya". Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan Konvensional yang telah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Sampel

Sugiyono (1999:73) menyatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dan penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut adalah perusahaan yang bergerak dibidang perbankan yang telah *go public* dan masuk bank yang di kategorikan sangat bagus dan tidak bagus oleh majalah infobank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
2. Perusahaan-perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang lengkap dan diaudit selama tahun 2016-2018.
3. Perusahaan-perusahaan tersebut masuk kategori 3 perusahaan dengan predikat sangat bagus, 2 perusahaan dengan predikat yang tidak bagus dan 2 perusahaan dengan predikat cukup bagus. Untuk lebih jelasnya bias dilihat dari tabel kriteria pemilihan sampel berikut ini:

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

Populasi Perusahaan Perbankan <i>go public</i> yang termasuk dalam rating bank menurut majalah infobank selama periode 20116– 2018.	(118)
Perusahaan Perbankan yang tidak memenuhi kriteria 1	(0)
Perusahaan Perbankan yang tidak memenuhi kriteria 2	(10)
Perusahaan Perbankan yang tidak memenuhi kriteria 3	(101)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	(7)

Sumber: majalah infobank

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program pengelolaan data statistik SPSS 22.

Uji Normalitas Dengan P-Plot:

Pada dasarnya normalitas sebuah data dapat dideteksi dengan melihat persebaran data atau titik pada sumbu diagonal dari residualnya.

1. Data dikatakan terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.
2. Sebaliknya data dikatakan tidak terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas digunakan *Variance Inflation Factor* dengan pengolahan menggunakan SPSS. Keputusan adanya multikolinieritas dengan melihat nilai VIF <10 maka

tidak terdapat gejala multikolinieritas (Ghozali, 2013) sebaliknya jika nilai VIF >10 maka terdapat multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan melihat gambar *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat atau dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*, jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perbankan dengan menggunakan metode linier berganda

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Financial Distress*

X1 = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

X2 = *Non Performing Loan (NPL)*

X3 = *Net Interest Margin (NIM)*

X4 = *Return On Asset (ROA)*

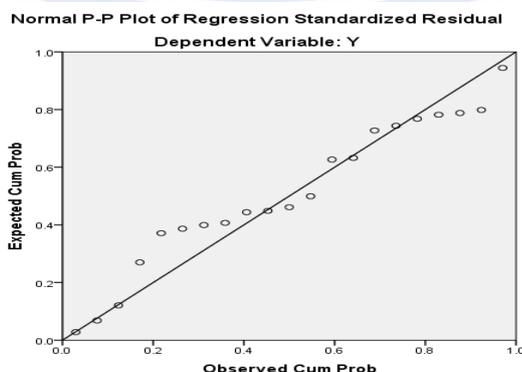
X5 = *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

X6 = *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

ε = Standar error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas



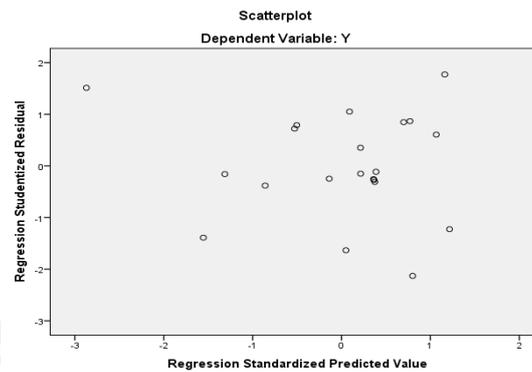
Gambar 2. Uji Normalitas

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 22, 2019

Berdasarkan *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* Gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik penyebaran mengikuti arah garis diagonal dimana sesuai dengan syarat untuk memenuhi Uji Normalitas telah tercapai. Berarti data dapat digunakan untuk pengujian Regresi Linear Berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan.



Gambar 3. Heteroskedastisitas

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 22,2019

Berdasarkan gambar *Scatterplot* Gambar 3 di atas untuk menguji heteroskedastisitas menampakkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar di bawah dan di atas angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka hal tersebut mengidentifikasi bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga data yang ada layak untuk di pakai dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat atau terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas (multiko). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Berdasarkan tabel *Coefficients*^a dapat dilihat pada output *coefficients* model, dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai $VIF < 10$. Dari hasil perhitungan angka-angka di atas terdapat 4 variabel memiliki nilai $VIF < 10$ yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Asset* (ROA), sedangkan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai $VIF > 10$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

Uji Autokorelasi

Model regresi dikatakan tidak terdapat autokorelasi apabila nilai Durbin Watson (DW-test) berkisar *du* sampai *4-du*. Asumsi mengenai independensi terhadap residual (non-autokorelasi) dapat diuji dengan menggunakan uji Durbin-Watson (Ghozali, 2013:110). Nilai statistik dari uji Durbin-Watson berkisar di antara -2 dan +2. Nilai statistik dari uji Durbin-Watson yang lebih kecil dari -2 atau lebih besar dari +2 diindikasikan terjadi autokorelasi. Dapat dilihat dari tabel *Model Summary*^b bahwa nilai Durbin-Watson (DW) yang didapatkan sebesar 2.444 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk memperkirakan nilai variabel bebas (Y) pada nilai variabel bebas (X) akan imbangi dengan perubahan variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil penelitian maka persamaan regresi Y adalah $Y = 1.000 + 0.797X_1 + 0.083X_2 + -0.027X_3 + -0.389X_4 + 0.762X_5 + 0.797X_6$ menggambarkan bahwa variabel bebas (independen) *Capital Adequacy Ratio* (X1), *Non Performing Loan* (X2), *Net Interest Margin* (X3), *Return On Asset* (X4), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X5), *Loan to Deposite Ratio* (X6) dalam model regresi tersebut dapat di nyatakan jika satu variabel independen berubah sebesar 1 (satu) dan lainnya konstan, maka perubahan variabel terikat (dependen) *financial distress* (Y) adalah sebesar koefisien (b) dari nilai variabel independen. Konstanta (α) sebesar 1.000 memberikan pengertian bahwa, jika *Capital Adequacy Ratio* (X1), *Non Performing Loan* (X2), *Net Interest Margin* (X3), *Return On Asset* (X4), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X5), *Loan to Deposite Ratio* (X6) secara serempak atau bersama-sama tidak memiliki perubahan atau sama dengan 0 (nol) maka besarnya *financial distress* (Y) 1.000 satuan.

Uji Hipotesis

Uji T ini digunakan untuk menentukan apakah variabel-variabel independen dalam persamaan regresi secara individu signifikan dalam memprediksi nilai variabel dependen. Dari hasil uji t pada tabel Coefficients^a dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki tingkat signifikansi yang ternyata lebih kecil dari 0,05 dengan nilai signifikan 0,00 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya *Capital Adequacy Ratio* (X1), *Non Performing Loan* (X2), *Net Interest Margin* (X3), *Return On Asset* (X4), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X5), *Loan to Deposite Ratio* (X6) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian *financial distress* (Y).

Uji F dimaksudkan untuk mendeteksi secara keseluruhan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas F hitung dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Hasil pengujian secara serempak (Uj F) dapat dilihat pada tabel ANOVA^a.

Pada tabel ANOVA^a hasil Uji Serempak (Uji-F) terlihat bahwa nilai probabilitas F hitung (*F statistics*) 0,000 ternyata lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya secara keseluruhan variabel independen, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposite Ratio* (LDR) secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu prediksi kondisi *Financial Distress*.

Berdasarkan tabel *Model Summary* dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) yang di hasilkan adalah sebesar 0.977^a yang artinya mempunyai hubungan yang kuat. Nilai koefisien determinasi (R^2) 0.977^a. Artinya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposite Ratio* (LDR) adalah 97% yang artinya semua variabel yang ada dalam penelitian ini memeberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat yaitu *financial distress* (Y).

Pengaruh *Capital Adquancy Ratio* (CAR) terhadap *Financial Distress*.

Hasil pengujian secara parsial (Uji-t) menunjukkan bahwa *Capital Adquancy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi kondisi *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan CAR selama periode penelitian mempengaruhi kondisi *financial distress* secara signifikan. Hal ini berarti bahwa perusahaan perbankan sebagian besar sudah mampu mengatur modalnya sehingga bank tidak sampai mengalami penyusutan harta yang timbul karena harta bermasalah.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Financial distress*.

Hasil pengujian secara parsial Uji-t menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi kondisi *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan NPL selama periode penelitian mempengaruhi kondisi *financial distress* secara signifikan. Hal ini berarti bahwa perusahaan perbankan sebagian besar mampu mengatur pendapatan dari pemberian kredit sehingga tidak terjadi penurunan atau peningkatan profitabilitas dan bank tidak akan mengeluarkan biaya yang tinggi untuk cadangan bank. Jika biaya yang dikeluarkan bank tidak cukup tinggi maka tidak akan terjadi NPL yang tinggi yang dapat mengakibatkan terjadinya *financial distress*,

Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Financial Distress.

Hasil pengujian secara parsial (Uji-t) menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan NIM akan diikuti dengan peningkatan *financial distress* secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan perbankan sudah mampu mengelola pendapatan bunga atas aktiva produktif, dimana batas maksimal yang ditentukan BI sebesar 1,5% yang menyebabkan perusahaan perbankan mengalami *financial distress*.

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Financial Distress

Hasil pengujian secara parsial (Uji-t) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan ROA selama periode penelitian tidak mempengaruhi kondisi *financial distress* secara signifikan. Hal ini berarti ROA yang semakin tinggi dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* karena untuk mempertahankan tingkat kesehatan tertentu atau untuk menutupi fakta bahwa terjadi penurunan tingkat kesehatan, maka manajer bank dapat menggunakan kebijakan menaikkan laba.

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) terhadap Financial Distress

Hasil pengujian secara parsial (Uji-t) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ataupun penurunan BOPO akan diikuti dengan peningkatan *financial distress*. BOPO menjadi positif karena sebagian bank bisa mengatur keseimbangan antara biaya operasional yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini dikarenakan terdapat perusahaan perbankan yang mengeluarkan biaya untuk operasional yang tinggi dan juga mempunyai pendapatan yang tinggi untuk menjalankan biaya aktifitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya.

Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap Financial Distress.

Hasil pengujian secara parsial (Uji-t) menunjukkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan LDR selama periode penelitian mempengaruhi kondisi *financial distress* secara tidak signifikan. LDR yang positif menunjukkan bahwa kemampuan memasarkan dana sudah baik sehingga bank dapat mengolah pinjaman kredit dengan baik pula.

PENUTUP**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan:

1. Secara serempak (Uji F) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposite Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2016-2018.
2. Secara parsial (Uji t) dapat dinyatakan bahwa:
 - a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2016-2018.
 - b. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress* pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2016-2018.

Saran

Bagi peneliti sejenis sebaiknya memperluas penelitian dengan melakukan penelitian tidak hanya terbatas pada perusahaan perbankan saja, tetapi juga perusahaan-perusahaan lainnya, misalnya saja pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel-variabel lain yang mempengaruhi *financial distress* atau dengan menggunakan rasio keuangan lainnya. Bagi manajemen perusahaan perbankan, sebaiknya dapat meningkatkan rasio CAR, NPL, NIM, ROA dan BOPO sebelum melakukan investasi agar dapat mengurangi terkena dampak *financial distress* ketika berinvestasi, serta

memperhatikan kemampuan manajemen dalam mengelola kesehatan bank agar dapat memaksimalkan pendapatan. Mengetahui seberapa terlindungnya suatu perusahaan terhadap risiko yang akan dihadapi perusahaan adalah informasi penting dan baik bagi investor. Penulis menyarankan bagi para investor untuk lebih memperhatikan rasio ROA dan NIM sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L., & Herdiningtyas, W. (2005). Skripsi “Analisis Rasio CAMEL terhadap prediksi kondisi bermasalah pada Lembaga Perbankan periode 2000-2002”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , 2-7. <http://journaldatabase.info/journal/issn1411-0288> di akses April 2019
- Altman, E. (1968). Financial Ratio Discriminant Analysis, and The Prediction of Corporat Bankruptcy. *The Journal Of Finance* , 25. http://www.iosrjournals.org/?gclid=EAAlaIQobChMIxsmu1LGX5wIVjB0rCh0FZQ88EAAYASAAEgLzLPD_BwE. Di akses April 2019.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, 2009, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Vol.100-125.
- Jaya Soogoron Simbolon (2018), Skripsi “Analisis Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, Universitas Sumatra Utara. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/6949> Di akses April 2019.
- Imaduddin Shidiq, Buddi Wibowo (2017) Prediksi *Financial Distress* Bank Umum di Indonesia: Analisis Diskriminan dan Regresi Logistik” *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen* Volume 7 (1), April 2017. <https://media.neliti.com/media/publications/194789-ID-prediksi-financial-distress-bank-umum-di.pdf> Di akses April 2019
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiono. 1999. Metodologi Penelitian Administrasi. Edisi Kedua. Bandung: CV Alfa Beta.
- Media Detikcom. Memori Krisis Moneter 1997-1998. <https://news.detik.com/kolom/d-4032343/memori-krisis-moneter-19971998> Di akses April 2019. Indonesia.